

BAB V PENUTUP

Kesimpulan

Di lihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan proses berupa menganalisa data, keterangan dan penjelasan yang peneliti dapatkan. Maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam kajian Quran Surat Al Baqarah Ayat 233, sesuai dengan penjelasan dalam tafsir al misbah dapat disimpulkan bahwa menyusui merupakan fitrah serta bentuk kemuliaan bagi para wanita. Selain itu, syari'at menyusui adalah perintah Allah SWT. Perintah ini di lengkapi dengan petunjuk masa sempurna dalam menyusui yaitu dua tahun. Ini merupakan tahapan penting dari pendidikan seorang anak, yaitu usia nol sampai dua tahun adalah dalam asuhan ibunya. Di harapkan dalam asuhan ibunya, dalam diri anak dapat di tanamkan nilai kasih sayang, rasa cinta, perhatian serta sapaan yang lembut langsung dari ibunya. Syari'at juga menghendaki adanya peran suami dalam memberi dukungan kepada istri dalam menjalankan amanah menyusui berupa kewajiban pemberian nafkah yang halal dan pakaian yang baik. Dan dengan cara yang ma'ruf.
2. Pelaksanaan penerapan kajian QS Al Baqarah Ayat 233 oleh masyarakat serta ibu menyusui di Desa Kedungcino terhitung berhasil dan lancar. Meskipun ada beberapa ibu yang belum dapat menjalankannya. Hal ini terlihat dari hasil penelitian bahwa 70% dari 100% mayoritas ibu menyusui telah memberikan ASI eksklusif pada bayi mereka sebagai bentuk implementasi QS Al Baqarah Ayat 233 tentang penyempurnaan penyusuan genap 2 tahun. Selanjutnya tentang kontribusi ayah sebagai kepala keluarga dalam memberikan nafkah pada ibu menyusui juga terhitung baik karena para suami di Desa Kedungcino rata-rata memiliki pekerjaan yang layak. Selanjutnya tentang penggunaan ibu susuan, kajian terakhir dari QS Al Baqarah Ayat 233 ini tidak di lakukan oleh masyarakat Desa Kedungcino karena di nilai terlalu rumit. Dan lebih mudah menggunakan susu formula apabila si ibu tidak dapat menyusui bayinya.

3. Ada beberapa faktor pendukung yang melatar belakangi para ibu menyusui di Desa Kedungcino dalam memberikan ASI kepada bayi mereka, yaitu: Pemberian informasi oleh petugas kesehatan Desa Kedungcino dengan baik dan benar, Pemantauan dari petugas kesehatan pada pemberian ASI pasca melahirkan, dan juga banyak sekali ibu rumah tangga yang berhasil dalam kelancaraan pemberian ASI eksklusif karena banyaknya waktu yang mereka miliki untuk bayi mereka. Sedangkan factor penghambatnya yaitu: faktor fisik dan kondisi ibu, faktor psikologis dan emosional ibu, factor kurangnya pemahaman tentang manajemen laktasi, faktor ekonomi atau pekerjaan, faktor sosial budaya dan ketidaknyamanan penggunaan alat bantu menyusui.

